

**MEMBANGUN KREATIVITAS PADA ANAK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

(Telaah Pemikiran Anna Craft Dalam Buku : “*Membangun Kreativitas Anak*”)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam Ilmu Tarbiyah**

Disusun oleh :

WIDIASTUTI

99474185

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Suismanto, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Widiastuti
Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum w.r w.b,

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberi masukan dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Widiastuti
N I M : 99474185
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Membangun Kreativitas Pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Anna Craft dalam Buku: "Membangun Kreativitas Anak")**

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, agar dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum w.r w.b.

Yogyakarta, 18 Juni 2004
Pembimbing



Drs. Suismanto, M.Ag.
NIP. 150277410

Drs. H. Hamruni, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Widiastuti
Lamp : 1 (satu) bundel

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahannya seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Widiastuti
NIM : 99474185
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Membangun Kreativitas Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Anna Craft Dalam Buku: "Membangun Kreativitas Anak")**

Skripsi ini sudah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dapat diterima dan disyahkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, agar dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2004

Dosen Konsultan



Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150223029



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.01 / 87 / 2004

Skripsi dengan judul : MEMBANGUN KREATIVITAS PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran Anna Craft dalam Buku : " Membangun Kreativitas Anak")

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WIDIASTUTI
NIM : 99474185

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. Suisyanto, M.Ag.
NIP. : 150277410

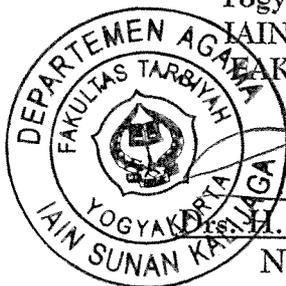
Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. : 150223029

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. : 150236439

Yogyakarta, 19 Juli 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP. : 150037930

MOTTO

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَلِلْآخِرَةِ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ

تَفْضِيلًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatannya dan lebih besar keutamaannya.” (QS. Al-Isra: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”. (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 427

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Karya sederhana ini saya
persembahkan kepada :*

*Almamaterku tercinta IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمد عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين (أما بعد)

Tiada kata yang paling indah penulis ucapkan selain kata Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji bagi Allah atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya serta setia dan taat kepada ajaran-ajarannya.

Berkat rahmat dan izin Allah SWT penyusunan skripsi yang berjudul **(Membangun Kreativitas Pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam : Telaah Pemikiran Anna Craft dalam Buku “Membangun Kreativitas Anak”)** ini dapat terselesaikan sebagai tugas akhir Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang semuanya itu sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suismanto, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengoreksi dan memberikan pertimbangan-pertimbangan hingga selesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis melalui proses perkuliahan.
6. Para Administratur yang telah melancarkan urusan administrasi perkuliahan penulis.
7. Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga dan segenap karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta : bapak dan ibu, serta adikku Wawan dengan segala kesabaran dan keikhlasannya memberikan bimbingan dan doa restu, serta Iqbal yang selalu memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Reni, sahabat-sahabat KI-I, Fitri dan Helmi serta lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya, yang telah memberikan motivasi sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga yang dapat penulis berikan, selebihnya penulis berdoa dan berharap semoga Allah SWT melipatgandakan pahala bagi semuanya.

Amin

Yogyakarta, 2 Mei 2004

Penyusun



Widiastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metodologi Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. ANNA CRAFT DAN PEMIKIRAN MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK	29
A. Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Anna Craft	29
B. Pemikiran Anna Craft Tentang Membangun Kreativitas Anak ...	37
1. Konsep Kreativitas Menurut Anna Craft	37
2. Aspek-Aspek Pemikiran Anna Craft Tentang Membangun Kreativitas Anak	41
C. Membangun Kreativitas Pada Anak Sekolah Dasar Menurut Anna Craft	66

BAB III.	MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	76
	A. Pengertian Kreativitas	76
	B. Peran Sekolah Dasar Sebagai Lembaga Pendidikan	79
	C. Membangun Kreativitas Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam	82
BAB IV.	APLIKASI PEMIKIRAN ANNA CRAFT DALAM PENDIDIKAN ISLAM	99
	A. Framework Kreativitas dalam Perspektif Pendidikan Islam	99
	B. Kreativitas dan Inteligensi	102
	C. Keterkaitan Kreativitas dan Permainan	109
	D. Kreativitas dan Seni	111
	E. Kreativitas Pada Matematika dan Sains	114
	F. Kreativitas dan Teknologi	115
	G. Kreativitas dan Peran Guru	116
BAB V.	PENUTUP	123
	A. Kesimpulan	123
	B. Saran-Saran	125
	C. Penutup	125
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Membangun Kreativitas

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anna Craft, yang dimaksud kreativitas mengandung arti pergeseran, perubahan, perkembangan, penyebaran; pendekatan kepada kehidupan yang berawal dengan :’apakah jika’ atau ‘mungkin jika’. Inti dari kreativitas adalah pikiran yang berdaya yang merupakan ‘mesin penggerak’ kreativitas. Jadi, kreativitas disimpulkan sebagai kemampuan individu untuk meraih aktualisasi diri.¹ Drevdal memberikan definisi kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak diketahui pembuatnya.² Lebih lanjut ditegaskan bahwa kreativitas tidak sama dengan intelegensi, dalam arti IQ sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (*research*) dari tahun 1970-an dan tahun 1980-an.³⁾

Jadi, yang dimaksud dengan membangun kreativitas disini yaitu suatu proses untuk menumbuhkan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu

¹⁾ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak, Terjemahan Chairul Amam*. (Jakarta : Inisiasi Press, 2003), hal. 10

²⁾ S C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 50

³⁾ Wallach, 1971 dalam Anna Craft, “*Membangun Kreativitas Anak*” hal. 14

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

2. Anak

Dalam *Encyclopedia International* anak usia Sekolah Dasar disebut juga *The Early School Years (6 to 12), during which ideas multiply, physical, skill are developed, and interests out side the home increase.*⁴⁾ Atau individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa (guru, orang dewasa sekitarnya).⁵⁾ Dalam hal ini penyusun membatasi pengertian anak pada usia Sekolah Dasar, yaitu anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun.

3. Perspektif

Arti dari perspektif yaitu sudut pandang, pandangan ke depan.⁶⁾ Maksud dari perspektif disini yaitu bagaimana konsep kreativitas dan cara membangunnya dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Syed Sajjad Husain-Syed Ali Ashrof diartikan sebagai suatu pendidikan yang melatih perasaan anak didik dengan

⁴⁾ Grolier Incorporated, "*Encyclopedia Internasional*", (New York : American Book Strat Ford Press Inc, 1970), hal 315 (Usia Sekolah Dasar yaitu 6-12 tahun, dimana anak telah memiliki gagasan luas, berkembang ketrampilan fisiknya, dan lebih tertarik pada lingkungan di luar rumah).

⁵⁾ H. Syamsu Yusuf L. N, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hal 162

⁶⁾ Imam Barnadib, "*Dasar-dasar Pendidikan*" (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hal 7

cara begitu rupa, sehingga dalam sikap, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.⁷⁾ Zuhairini memberikan definisi pendidikan Islam merupakan usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁾

5. Telaah

Kata “telaah” identik dengan kata kajian yang berarti sebagai studi, penyelidikan dan penelitian secara mendalam.⁹⁾

6. Buku “Membangun Kreativitas Anak”

Buku yang berjudul “*Membangun Kreativitas Anak*,” adalah hasil karya Anna Craft¹⁰⁾, yang judul aslinya “*Creativity Across The Primary Curriculum*”, yang kemudian diterjemahkan oleh M. Chairul Annam. Isi buku ini merupakan komitmen penulis untuk membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam seluruh aspek pembelajaran anak, dengan

⁷⁾ Syed Sajjad Husain-Syed Ali Ashrof, “*Krisis Pendidikan Islam*”, (Bandung : Risalah, 1986), hal 1

⁸⁾ Zuhairi dkk, “*Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*”, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990) hal 11

⁹⁾ W. J. S Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal 956

¹⁰⁾ Anna Craft adalah seorang Lektor atau Pembicara Senior yang bekerja pada Centre For Curriculum And Teaching Studies (CATS) atau Pusat Kajian Kurikulum Dan Pengajaran. Anna Craft mengawali karirnya pada awal tahun 1990-an dari latar belakang pendidikan dasar dan kemudian memberikan ceramah-ceramah pendidikan di Universitas-Universitas dan pada pengembangan kurikulum nasional. Pada Tahun 1995 ia mendirikan Education Seminar Community yang berupa Network atau jaringan kerja.

meyakini bahwa ini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sosial (masyarakat) dunia yang konstruktif, dan bagi pemenuhan kebutuhan yang tanpa akhir dari individu yang hidup di dalamnya. Buku ini terbagi dalam empat bagian pembahasan, yang merepresentasikan tingkat dan sudut pandang yang berbeda mengenai kreativitas.

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah diatas, skripsi ini merupakan sebuah kajian deskriptif analisis tentang bagaimana menumbuhkan atau membangun kreativitas anak, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan, produk maupun unsur-unsur yang ada sebagai ungkapan dari totalitas pribadi yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pembahasan skripsi ini penyusun membatasi pada usia Sekolah Dasar sebagaimana yang terdapat dalam buku tersebut sebagai objek kajian dengan pembahasannya ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap anak pasti memiliki bakat-bakat tertentu, walaupun dalam bidang dan derajat yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan yang didasarkan pada data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Semakin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreatiflah seseorang. Tentu saja jawaban-jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya dan juga dilihat dari kualitas atau mutunya.

Dunia yang cepat berubah ini, menuntut kreativitas sebagai penentu keunggulan dalam arena kompetisi. Bahkan, dengan sumberdaya alam yang terbatas sekalipun, kekuatan kompetitif suatu bangsa dapat dicapai bila ada sumberdaya manusia yang kreatif di dalamnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi semaksimal mungkin, maka diperlukan tenaga terampil untuk mengembangkan kemampuan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat.¹¹⁾

Kreativitas adalah sebuah proses. Proses kreatif akan selalu dinilai sebagai hal yang merepotkan, merusak dan mengganggu. Penting bagi orang tua untuk memahami proses kreatif anak. Tindakan orang tua yang terbaik adalah membantu anak-anaknya mewujudkan potensinya.

Kreativitas tidak lahir secara tiba-tiba dalam diri anak, agar dapat tumbuh berkembang secara optimal, penting bagi orang tua untuk menyiapkan landasan yang kukuh. Yaitu landasan psikologis untuk belajar yang harus dimulai sejak bayi dilahirkan, dan harus sudah cukup mantap saat anak mencapai usia tiga tahun.¹²⁾ Pada usia prasekolah (0-5 tahun) merupakan saat yang tepat bagi anak untuk tumbuh mencapai puncak kemampuan mereka.¹³⁾

¹¹⁾ Utami Munanadar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Gramedia : Widiasarana Indonesia, 1990), hal.46

¹²⁾ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 1

¹³⁾ *Ibid*, hal. 2 .

Kreativitas mengalami perkembangan sejak anak masih bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, bakat kreativitas perlu dirancang sejak dini agar anak menjadi cerdas, cakap, terampil, serta berhasil di masa mendatang. Sebab ada perbedaan tantangan dan kebutuhan antara generasi yang ada sekarang dan generasi yang akan lahir kelak. Tak seorang pun tahu apa yang akan terjadi di masa mendatang. Sekalipun hanya untuk peristiwa besok pagi, tidak dapat diramalkan dengan benar dan tepat. Apa yang akan terjadi dengan anak tidak dapat diketahui secara pasti dan masa depan adalah sesuatu yang pasti datang. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban orang tua untuk membekali putra-putrinya dengan berbagai persiapan. Orang tua semaksimal mungkin mendidik dengan bimbingan, pengetahuan dan ilmu benar, mendidik dalam bingkai ibadah, mendidik dengan tulus hati dan lapang, demi ridha Allah semata.

Orang tua, guru, dan pembina yang berkecimpung dengan anak usia prasekolah perlu memahami arti kreativitas dan bagaimana penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Ketrampilan untuk membantu dan mendorong anak mengungkapkan daya kreatifnya, menyadari pentingnya kreativitas bagi anak dan bagi diri pendidik, mampu mengenali kreativitas pada anak dan membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitas mereka.¹⁴⁾

Jelaslah bahwa kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan

¹⁴⁾ Joan Freeman & Utami Munandar, *Op. Cit*, hal 249

kualitas hidupnya, untuk mencapai hal itu, diperlukan sikap dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Potensi kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa kecuali, dan yang lebih penting dilihat dari segi pendidikan, bahwa potensi kreatif ini dapat ditingkatkan dan oleh sebab itu perlu dipupuk sejak dini. Walaupun setiap orang memiliki potensi kreatif tersebut tidak akan berkembang bahkan bisa menjadi potensi yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Dalam pembahasan tentang membangun kreativitas anak ada seorang tokoh dari Barat yang bernama Anna Craft, dalam bukunya yang berjudul “ *Membangun Kreativitas Anak* ” yang merupakan karya bernilai ilmiah dan praktis, dengan memaparkan analisis filosofis dan juga riset psikologis. Ia membahas tentang pentingnya mendorong anak-anak agar mampu mengembangkan kecakapan kreatif. Dengan kecakapan kreatif, mereka mampu menciptakan berbagai pembaharuan dan mengambil sebuah bagian kreatif dalam arus perubahan dunia yang cepat ini. Hal itulah yang melatarbelakangi ketertarikan penyusun untuk menelaah buku tersebut, yang nantinya dihubungkan dengan penilaiannya dalam perspektif pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun kreativitas pada anak Sekolah Dasar menurut pemikiran Anna Craft dalam buku” *Membangun Kreativitas Anak* “?
2. Bagaimana menumbuhkan kreativitas pada anak dilihat dari perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimana aplikasi pemikiran Anna Craft tentang membangun kreativitas anak dalam pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penyusun dalam memilih judul diatas, diantaranya :

1. Banyak orang tua dan guru yang kurang menyadari atau kurang dapat menghargai kreativitas anak. Kreativitas sering salah dipahami oleh orangtua sebagai tindakan yang merusak atau kenakalan anak. Orang tua lebih menginginkan anak-anaknya patuh dan melaksanakan hal-hal yang diinginkan oleh orangtua atau melaksanakan hal-hal yang sama seperti anak lain.
2. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut dan membutuhkan orang-orang yang kreatif yang akan menyumbangkan kemampuan potensialnya pada kehidupan. Untuk itu pembinaan kreativitas pada anak sejak usia dini sangat diperlukan.

3. Sebagai umat Islam, harus menyadari akan pentingnya kreativitas pada anak, dengan cara menumbuhkan bakat-bakat kreatif anak sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dan agama yang berkualitas.
4. Adanya ketertarikan penyusun terhadap buku yang berjudul "*Membangun Kreativitas Anak*", karya Anna Craft, untuk mengkaji isinya dan kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun kreativitas pada anak berdasar konsep pemikiran Anna Craft.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun kreativitas pada anak dilihat dari perspektif pendidikan Islam.
- c. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi pemikiran Anna Craft tentang membangun kreativitas dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam membangun kreativitas anak, sebagai strategi dalam mempersiapkan anak menjadi anak yang memiliki kecakapan kreatif dan berkualitas.
- b. Diharapkan dapat menghasilkan unsur informasi baru dan atau metodologi baru yang berguna untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan ilmiah pendidikan anak.

- c. Sebagai partisipasi penyusun dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak.

F. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang pendidikan anak dan kreativitas sudah cukup banyak diteliti dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk buku, tesis, skripsi, atau lainnya dengan berbagai tema dan permasalahan, yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang kreativitas anak yang dijadikan sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan kajian skripsi ini, yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “ *Fungsi Permainan Dalam Meningkatkan jiwa keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak R.A Muslimat 10 Manyar Gresik* ” Karya Muflichah. Dalam skripsi tersebut menitikbaratkan pada permainan/bermain yang dapat berfungsi untuk menanamkan jiwa keagamaan, juga dapat meningkatkan kreativitas anak, karena pada diri anak setiap jenis permainan punya efek bagi kreativitas anak, dan hal ini dapat diterapkan pada anak usia praseklah. Sebab pada usia ini masih banyak waktu luas bagi anak untuk melakukan aktivitas secara kritis, juga merupakan masa yang kritis bagi perkembangan intelektualnya.
2. Skripsi yang mengambil judul “ *Pengembangan Kreativitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam* ” karya Siti Nurhidayati.. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa kreativitas didasarkan atas fungsi berpikir, merasa, penginderaan, cipta talen, dan intuisi, hingga terjadi sintesis

dari semua fungsi tersebut. Kemampuan kreatif seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan kegiatan belajar. Setiap anak memiliki potensi kreatif sebagaimana anak memiliki dorongan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh dari dalam diri anak adalah wujud dorongan kreatif. Jika dorongan berkembang yang secara kreatif mencari jalan untuk aktualisasi memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya, maka anak akan berkembang secara sehat. Sebaliknya jika dorongan berkembang dalam diri anak kurang memperoleh dukungan atau terdapat hambatan dari lingkungan sosialnya, maka anak tumbuh secara tidak sehat. Pengembangan kreativitas pada anak usia Sekolah Dasar seperti yang menjadi fokus skripsi ini, yaitu bermula dari adanya rasa ingin tahu anak yang berkembang dan kemampuan imajinasi yang menjadi tombak perkembangan kreativitas. Namun perkembangan itu akan mengalami kemerosotan (*creativity drop*) dikarenakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada di sekitar anak didik. Upaya Sekolah Dasar dalam mengembangkan kreativitas anak didik dalam perspektif pendidikan Islam adalah dengan menciptakan belajar kreatif, dimana anak menjadi peka terhadap masalah dan berusaha berpikir, mencermati, dan mengubah untuk mencari alternatif jawaban. Belajar kreatif terwujud dalam lingkungan kelas yang kreatif, metode mengajar yang mendorong anak bertindak kreatif dan sarana penunjang belajar kreatif.

3. Adapun Tesis yang berkaitan dengan dengan judul tersebut adalah “*Mengembangkan Kreativitas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*” (*Telaah Pemikiran*

Muhammad Iqbal) yang ditulis oleh Sutrisno. Tesis tersebut mengkaji tentang pemikiran Islam khususnya yang berkaitan dengan berbagai persoalan pendidikan Islam. Salah satu pertimbangan adalah pandangan Iqbal mengenai kesatuan ilmu yang dapat dijadikan dasar pengembangan dialog pemikiran pendidikan yang bersumber dari pemikiran-pemikiran barat dan Islam, juga mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam yang mampu mengembangkan daya kreatif bagi pengembangan kepribadian muslim.

4. Dalam skripsi yang berjudul "*Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh Yang Cerdas Dan Kreatif*" yang ditulis oleh Anik Suryani Latifah. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa cara untuk membentuk anak saleh dan kreatif adalah dengan terlebih dahulu orang tua memperhatikan fase-fase perkembangan anak dan karakteristik setiap fase. Setelah mengetahui fase-fase perkembangan anak, cara yang dapat ditempuh orang tua yaitu dengan langkah-langkah berikut :

- a. Anak usia 0-2 tahun

Hal yang dilakukan yaitu menyambut kelahiran bayi, mengazani, mentahnik, memberikan nama yang baik, memberikan ASI sampai usia 2 tahun, memberikan makanan yang bergizi, dan mencukur rambut.

- b. Berakhirnya usia 2 tahun

Dengan cara mengenalkan konsep-konsep atau nilai agama kepada anak melalui bahasa, memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, memberi contoh dalam mengamalkan ajaran agama, merangsang

kecerdasan dan kreativitas dengan cara mengajarkan bahasa atau bicara, memberikan persiapan menulis dan membiasakan membaca.

c. Anak Prasekolah (usia 2-6 tahun)

Dengan membina iman dan taqwa, dengan memperkenalkan nilai-nilai ibadah, mengajarkan al-Qur'an dan doa sehari-hari, mendidik akhlakul karimah, merangsang kecerdasan dan kreativitas dengan cara memberikan permainan, mendorong anak untuk bertanya, memberi rangsangan berpikir, mengajarkan bahasa, memberikan persiapan membaca dan mendorong untuk menyukai sekolah.

d. Anak Sekolah (usia 6-12 tahun)

Dengan cara membina dan mengarahkan akidah yang benar, menanamkan kebiasaan ibadah, berbuat akhlakul karimah, mendorong minat membaca dan menulis, mengajak anak jalan-jalan untuk mengembangkan fantasi, dan memperkenalkan anak dengan orang-orang inovatif melalui cerita.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Kreativitas

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. (Zaini Badudu, 1994).

Alex Sobur dalam bukunya “ *Anak Masa Depan* ” mengungkapkan, kreativitas adalah suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian-pengertian yang bersifat intuitif menciptakan sesuatu keadaan atau benda.¹⁵⁾

Utami Munandar dalam salah satu bukunya mengungkapkan, bahwa secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.¹⁶⁾ Lebih lanjut ditambahkan ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang (afektif dari kreativitas) yaitu motivasi dari dalam untuk berbuat yang esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau dikritik orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan dan sebagainya.¹⁷⁾ Makin kreatif seseorang ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

Sehubungan dengan itu Utami Munandar dan Joan Freeman mengusulkan pendekatan empat P untuk memahami konsep kreativitas sebagai strategi untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu:

- a. Kreativitas dari aspek ” *pribadi* ”, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda.

¹⁵⁾ Alex Sobur, “ *Anak Masa Depan* ”, (Bandung : Angkasa, 1991), hal 87

¹⁶⁾ Utami Munandar, *Op Cit*, hal. 50

¹⁷⁾ *Ibid*, hal.51 .

- b. Kreativitas ditinjau dari aspek “ *pendorong* ” menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat, dan motivasi) dan dari luar (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberi dukungan, perhatian, serta sarana-prasarana yang diperlukan.
- c. Kreativitas sebagai “ *proses* ” ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharapakan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.
- d. Kreativitas sebagai “ *produk* ”, merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan atau bagi lingkungannya. Pada seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya, dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain, dan yang penting produk kreativitas anak perlu dihargai agar ia merasa puas dan tetap bersemangat dalam berkreasi.¹⁸⁾

Menurut Elizabeth B. Hurlock unsur karakteristik kreativitas meliputi :

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil

¹⁸⁾ Utami Munandardan Joan Freeman, *Op. Cit*, hal. 251-252

- b. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkrit atau abstrak.
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.¹⁹⁾

Tujuan perubahan perkembangan ialah realisasi diri atau pencapaian kemampuan genetik, yaitu upaya untuk menjadi orang terbaik secara fisik dan mental.²⁰⁾

Aktivitas imajinatif termasuk dalam kreativitas, namun kreativitas sebagai sesuatu yang lebih luas dari aktivitas imajinatif. Antara kreativitas dan imajinasi mempunyai hubungan yang erat, sukar untuk dipisahkan. Jadi, imajinasi pada anak yang sudah berkembang dapat merangsang anak untuk

¹⁹⁾ Elizabeth B. Hurlock, " *Perkembangan Anak II* " (Jakarta : Erlangga, 1993), hal.5

²⁰⁾ Elizabeth B. Hurlock " *Perkembangan anak I* , (Jakarta : Erlangga, 1991) Hal.23

menjadi kreatif.²¹⁾ Lebih lanjut dijelaskan, anak yang kreatif dan bisa menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya, karena kreativitas itu tidak muncul secara tiba-tiba. Kreativitas merupakan hasil dan bagian dari proses belajar yang berlangsung lama, seperti proses belajar lainnya. Berkembangnya kreativitas anak sangat tergantung pada kesempatan yang diberikan lingkungannya.

Berbicara mengenai kreativitas, Joan Freeman dan Utami Munandar menjelaskan bahwa dari kegiatan kreativitas adalah membentangkan alam pikiran dan perasaan anak, menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan, menantang anak menjajaki bidang-bidang baru, memikirkan akibat-akibat dari kejadian-kejadian hipotetis, menggunakan daya imajinasi dan firasatnya dalam memecahkan masalah.²²⁾

Elizabeth B. Hurlock menjelaskan mengenai teori kreativitas, bahwa yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru. Kreativitas tersebut harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil

²¹⁾ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hal. 87

²²⁾ Joan Freeman & Utami Munandar, *Op. Cit.*, hal. 260-261

yang sempurna dan lengkap, dan dapat berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.²³⁾

2. Tinjauan Tentang Membangun Kreativitas Anak

Hal yang paling penting untuk disadari orang tua dan guru ialah bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif. Beberapa orang memiliki potensi tersebut lebih daripada yang lain, tetapi tak ada orang yang tidak kreatif sama sekali. Terutama anak-anak usia prasekolah sebetulnya sangat kreatif, mereka memiliki kreativitas alamiah.²⁴⁾

Banyak orang berpendapat, bahwa waktu yang paling penting untuk memupuk kreativitas anak adalah pada saat ia masuk sekolah. Sebab pada saat inilah sikap dan keinginan berprestasi mulai terbentuk. Tetapi, kini pandangan itu mulai berubah, memupuk kreativitas pada saat usia Taman Kanak-Kanak pun sudah bisa dilakukan, terutama dalam suasana bermain. Dengan permainan atau daya imajinasinya tanpa merasa bosan dengan kegiatan tersebut, sehingga anak dapat membuat bermacam-macam kombinasi yang menghasilkan aneka ragam ciptaan. (skripsi “ *Fungsi Permainan dalam meningkatkan....*,” 1999).

Ditambahkan oleh Hasan Langgulung, beberapa syarat yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu :

²³⁾ Elizabeth B. Hurlock, Jilid II, *Op. Cit*, hal 4

²⁴⁾ Joan Freeman & Utami Munandar, *Op. Cit*, hal.249

a. Keterbukaan terhadap pengalaman

Yaitu kesediaan individu menerima rangsangan-rangsangan yang dihadapinya dalam pengalaman-pengalamannya dengan bebas tanpa berbagai helah belah diri.

b. Penilaian dalaman

Yaitu sumber penilaian hanya bersifat dalaman, bukan berkenaan dengan hal-hal yang terwujud di luar.

c. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.

Yaitu kesanggupan individu kreatif berinteraksi bebas dan serta merta dengan pikiran-pikiran, konsep-konsep dan hubungan yang ada dalam bidangnya.

Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang dan mendorong anak untuk kreatif, agar mereka dapat mengungkapkan keunikan diri dan menampilkan dirinya sebagai pribadi yang kreatif perlu adanya dukungan dari kondisi eksternal yang dapat mengembangkan kreativitas anak, oleh Elizabeth B. Hurlock kondisi eksternal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Waktu

Agar anak menjadi kreatif, maka sebaiknya diberikan kebebasan waktu bermain-main dengan konsep-konsep maupun gagasannya, sehingga mereka dapat membuat sesuatu yang baru dan orisinal.

b. Kesempatan

Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak, maka pendidik hendaknya memberikan kesempatan menyendiri bagi mereka, karena dengan begitu anak dapat mengembangkan daya imajinasi.

c. Dorongan

Untuk mengembangkan kreativitas anak, maka hendaknya mereka diberikan dorongan untuk kreatif, bukan kritikan dan ejekan pada hasil karya mereka.

d. Sarana

Sarana bermain dan sarana lainnya harus disediakan karena untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi.

e. Lingkungan Yang Merangsang

Lingkungan anak harus merangsang kreativitasnya. Ini juga diperlukan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang ada untuk berekreasi.

f. Hubungan orang tua dan anak yang positif

Orang tua harus mendorong anak agar dapat mandiri dan percaya diri. Oleh karena itu, orang tua hendaknya bersifat posesif terhadap anak, sehingga kreativitasnya dapat disalurkan.

g. Cara mendidik

Mendidik anak hendaknya secara demokratis dan permisif, karena dapat meningkatkan kreativitas sedangkan mendidik secara otoriter akan memadamkan kreativitas.

h. Kesempatan untuk memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan dapat meningkatkan kreativitas. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁵⁾

3. Tinjauan Tentang Kreativitas Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, akal merupakan potensi manusiawi yang paling penting. Pendidikan Islam pun mengajari manusia pada pemanfaatan fasilitas alam semesta sehingga tergalilah berbagai sunnah yang disediakan Allah bagi manusia. Jelaslah, pendidikan Islam mengembangkan akal manusia menurut pola perkembangan yang terbaik sehingga tidak akan ada manusia berakal yang sombong, tidak mau menerima kebenaran, dan pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan akal manusia yang disempurnakan dengan pengembangan jasmaniah.²⁶⁾

Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Mengingat pentingnya kreativitas dalam kehidupan manusia, maka usaha-usaha yang dilakukan manusia dalam berbagai konteksnya selalu melibatkan kreativitas, sebagaimana agama selalu mendorong manusia berpikir dan bertindak kreatif, Allah Azza wajalla selalu mendorong manusia untuk berkreasi dengan potensinya sebagaimana dalam firman-Nya :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَةِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

²⁵⁾ Elizabeth B. Hurlock Jilid II, *Op. Cit.*, hal. 11

²⁶⁾ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 126

Artinya : “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan ?” (QS. Al-Ghaasyiyah (88): 17)

Agama memberikan kelapangan kepada manusia untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbu) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup yang dialaminya.

Pandangan yang lain mengungkapkan bahwa ada anugerah yang diterima oleh setiap manusia dari Sang Pencipta. Anugerah itu berupa potensi awal yang bersifat positif untuk berkembang.²⁸⁾ Ahli-ahli agama menyebutnya sebagai fitrah, yaitu suatu potensi yang bersifat suci, positif, dan siap berkembang mencapai puncaknya. Di dalamnya terdapat potensi-potensi fisik, pikir, rasa, spiritual.²⁹⁾

Dalam Pendidikan Islam kreativitas merupakan salah satu sifat Tuhan “Al-Khaliq” yang dapat dikembangkan dalam diri manusia, dan itu menuntut Filosof Islam, dianggap ibadat dalam pengertiannya yang sangat luas.³⁰⁾

Kreativitas merupakan potensi asal manusia yang bersifat alamiah. Di samping itu, kreativitas merupakan sesuatu yang khas pada setiap individu. Conny Semiawan dalam Fuad Nasrohi dan Rachmy Diana Mucharam mengungkapkan bahwa kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki

²⁸⁾ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, “ *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, “ (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002), hal . 35.

²⁹⁾ *Ibid*

³⁰⁾ Hasan Langgulung, “ *Manusia dan Pendidikan*, “ (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995), hal. 244.

setiap orang, dalam derajat yang berbeda-beda. Setiap orang memilikinya, tetapi dengan tingkatan berbeda antara yang satu dengan yang lain.³¹⁾

Tumbuh - kembang kreativitas terbangun dari berbagai interaksi, karena itu mengembangkan pola interaksi yang positif merupakan salah satu sarana yang dapat ditempuh oleh orang tua untuk memfasilitasi tumbuh – kembangnya kreativitas. Pola-pola interaksi yang perlu dikembangkan antara lain :

a. Menumbuhkan Rasa Senang

Orang tua yang dapat menciptakan suasana menyenangkan di rumah dan di sekelilingnya sudah merupakan imbalan tersendiri bagi anak. Anak dapat mengekspresikan dirinya dengan perasaan aman, tidak takut dihukum. Dengan keleluasaan berekspresi tanpa menekan perasaan-perasaan dan emosi tertentu seorang anak akan berkembang harga dirinya. Seiring perkembangan harga diri, kreativitas sebagai daya cipta yang bersifat individual, akan meningkat pesat.

b. Memberi Kebebasan Berekspresi

Berekspresi dalam arti menyatakan emosinya dengan cara yang sehat dan positif. Dengan variasi ekspresi akan memperkaya pengalaman anak dan kekayaan pengalaman anak mempengaruhi kreativitas. Kebebasan berekspresi anak tentu saja tidak boleh kebablasan. Orang tua perlu mengarahkan, harus jeli, mana yang masih boleh, mana yang tidak boleh, dan kapan pula harus berhenti. Jadi, bukan permisif, apa-apa serba boleh.

³¹⁾ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Op. Cit*, hal. 36

c. Memahami Proses Kreatif Anak

Penting bagi orang tua untuk memahami proses kreatif. Dengan pemahaman itu orang tua akan menjadi lapang dada. Dengan lapang dada segala keunikan anak dapat diterima sebagaimana adanya secara tulus. Sehingga anak tidak merasa takut dan ragu dalam melakukan sesuatu, dan anak mendapatkan legitimasi bahwa dirinya boleh berproses dengan sebaik-baiknya.

d. Mengarahkan Untuk Bermutu

Apabila seorang anak mempunyai keunggulan tertentu, meski hanya satu bidang sudah dapat disebut sebagai orang kreatif. Orang tua melalui interaksi yang intensif, harus berupaya menumbuhkan semangat untuk bermutu pada diri anak. Sebab, letak kreativitas pada kesungguhan usaha yang merupakan bagian dari proses.

e. Mentradisikan Bercerita

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kisah orang terdahulu, agar dijadikan pelajaran bagi umat sekarang. Dengan perencanaan yang baik, mentradisikan bercerita pada anak akan menjadi salah satu alternatif pengembangan kreativitas. Bisa jadi melalui tradisi bercerita hubungan orang tua dan anak bertambah intensif. Dengan hubungan itu anak akan merasa aman dan nyaman. Kebutuhan-kebutuhan psikologis anak, seperti kebutuhan rasa aman dan ketentraman, pengetahuan, pemahaman, dan

kebutuhan aktualisasi diri dapat dipenuhi di rumah. Dengan demikian, potensi anak dapat berkembang dengan maksimal.³²⁾

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, metode menjadi penting sebagai cara untuk bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dalam mencapai hasil yang maksimal.³³⁾ Dalam membahas permasalahan dalam skripsi ini, yang berjudul “*Membangun Kreativitas Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Anna Craft Dalam Buku: “Membangun Kreativitas Anak”*”, merupakan usaha untuk mencoba memahami pemikiran Anna Craft, khususnya tentang menumbuhkan kreativitas pada anak. : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan kajian pustaka. Oleh karena itu digunakan cara menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, serta menyajikan data yang diperoleh dari sumber data tertulis.³⁴⁾

Untuk memperoleh gambaran yang jelas diperlukan sebuah metode yang dapat mengupas dan menafsirkan makna yang ada dalam buku (karya Anna Craft) tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik, dengan tujuan untuk menelaah secara kritis dan mengkaji secara mendalam terhadap apa yang dipaparkan di dalam buku “*Membangun Kreativitas Anak*” karya Anna Craft sebagai obyek penelitian.

³²⁾ Wahyudin, *Op. Cit*, hal. 29 – 43.

³³⁾ Anton Bakker, “*Metode-Metode Penelitian Filsafat*,” (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hal. 10.

³⁴⁾ Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998). Hal. 42

Metode ini secara sistematis dapat dijabarkan melalui langkah-langkah berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penyusun menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian pustaka yaitu dengan terlebih dahulu buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diangkat sebagai bahan kajian.

Selanjutnya memilih sumber data primer , yaitu sumber data secara langsung dari tangan pertama.³⁵⁾ Adapun sumber primer dan sekaligus menjadi obyek penelitian adalah buku “ *Membangun Kreativitas Anak* ” Karya Anna Craft.

Dilanjutkan dengan memilih data sekunder, yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk salinan, turunan, atau buku penelitian ilmiah.³⁶⁾ Yang menjadi sumber data sekunder yaitu karya-karya lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini, di antaranya karya : Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak* ” Jilid I dan II, karya : Utami Munandar, “*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah,*” “*Menuju Kreativitas,*” karya : Wahyudin, “*Cerdas dan Cemerlang,*” Karya Joan Freeman dan Utami Munandar serta sumber-sumber lain yang mendukung penulisan skripsi ini.

³⁵⁾ Winarno Surakhmad, “ *Pengantar Penelitian Ilmiah,*” (Bandung : Tarsito, 1990) hal. 134.

³⁶⁾ *Ibid.*, hal. 139

b. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Deskripsi, yaitu menafsirkan dan menentukan data-data yang telah ada dengan menyajikan objek-objek, kasus-kasus, dan situasi-situasi secara teliti.³⁷⁾ Dalam hal ini ide tokoh dan karyanya diuraikan dalam bentuk skripsi.
2. Langkah Interpretasi, yaitu dengan memahami pokok-pokok pikiran Anna Craft dalam buku “ *Membangun Kreativitas Anak* ,” kemudian setelah itu diungkapkan oleh penyusun, dengan memperlihatkan berbagai pandangan tentang masalah tertentu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.
3. Langkah Sintesis, yaitu menggabungkan antara satu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh pengetahuan dan kesimpulan baru.³⁸⁾ Kaitannya dengan hal ini penyusun melakukan pemetaan pemikiran Anna Craft tentang pembahasan *Membangun Kreativitas Anak* dengan pemikiran-pemikiran lain yang senada. Selain itu penyusun mencoba menemukan cara membangun kreativitas anak dan kesimpulan baru khususnya dalam sudut pandang Islam mengenai hal tersebut.
4. Pengambilan Kesimpulan
Pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini.

³⁷⁾ *Ibid*, hal. 139

³⁸⁾ Soejono Soemargunu, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, karena pembahasan ini menggunakan ilmu jiwa untuk mempelajari gejala perilaku seseorang yang dapat diamati.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan dalam pembahasan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Satu, Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Pendekatan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, dalam bab ini berisi tentang biografi Anna Craft, Latar Belakang Pemikirannya, serta konsep kreativitas menurut Anna Craft.

Bab Tiga, berisi tentang konsep kreativitas dalam perspektif pendidikan Islam dan bagaimana cara membangun kreativitas anak dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Bab Empat, dalam bab ini berisi tentang aplikasi pemikiran Anna Craft dalam pendidikan Islam.

Bab Lima, merupakan bab Penutup, yang isinya Kesimpulan, Saran, dan Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Anna Craft mengemukakan bahwa kreativitas adalah pikiran yang berdaya bersumber dari *impulse* atau kata hati dan sisi bawah sadar seseorang, yang mencakup penggunaan imajinasi seseorang dalam berbagai situasi. Kreativitas anak dapat dibangun melalui: *pertama*, pemanfaatan *multiple intelligence* anak yang meliputi inteligensi linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik-jasmani, antarpribadi, dan intrapribadi. *Kedua*, melalui pembelajaran kreatif baik yang dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. *Ketiga*, dengan penerapan metode pembelajaran bermain peran, cerita, menulis kreatif, dan seni gerak.
2. Dalam perspektif pendidikan Islam, kreativitas merupakan sifat-sifat Allah yang ada dalam diri manusia dan merupakan fithrah manusia yang dibawa sejak lahir. Kreativitas dalam pendidikan Islam dapat dibangun melalui mempelajari dan mengkaji pengetahuan dari ciptaan-ciptaan Allah, yang dapat diterapkan dengan cara menciptakan suasana belajar kreatif baik di dalam ataupun di luar ruang kelas.
3. Aplikasi pemikiran Anna Craft dalam pendidikan Islam yaitu pada metode pembelajaran pendidikan Islam. Metode pembelajaran Anna Craft yang dapat diaplikasikan yaitu pemanfaatan *multiple intelligence* anak yang diarahkan pada pendidikan tauhid (keagamaan), metode permainan (sosio-drama dengan

kisah Nabi di dalam al-Qur'an atau kisah lainnya), berkesenian (dengan lagu Islam atau nashid), metode eksperimen (khususnya pada pelajaran ilmu hitung dan fiqh), metode Drill atau latihan (pelatihan komunikasi, dan baca-tulis huruf Arab dengan menggunakan komputer), dan peran guru sebagai fasilitator anak didik.

B. Saran-Saran

1. Untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan anak dalam Islam, para praktisi pendidikan perlu menggali dan mengkaji kembali secara kritis terhadap pemikiran-pemikiran Barat yang kreatif. Tujuannya adalah untuk dikembangkan dan diterapkan dalam praktek pengajaran dalam pendidikan Islam.
2. Hasil pemikiran Anna Craft dalam bidang pendidikan sebaiknya secara komprehensif ditinjau kembali untuk dijadikan rujukan dalam pembaharuan metodologi pendidikan Islam, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

C. Penutup

Dengan memuji kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran-Nya yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Segala daya dan upaya baik berupa moril, spiritual maupun materiil telah dicurahkan demi terselesaikannya skripsi ini. Semua ini tidak lain adalah karena karunia Allah SWT semata. Begitu pula penulis menyampaikan terima kasih

kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal saleh yang diridhai dan dikaruniai oleh Allah SWT.

Dengan penuh kerendahan hati penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu untuk disempurnakan. Mengingat manusia mempunyai sifat yang tak luput dari kekurangan dan kesalahan, begitu pula penulis dengan kemampuannya yang terbatas. Tetapi penulis telah mencurahkan kemampuannya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demi menambah kesempurnaan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan bantuan dari semua pihak. Akhirnya harapan penulis dengan terwujudnya skripsi ini, dapat membawa manfaat bagi penulis dan pembaca semua.

Yogyakarta, 7 Juli 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Penyusun
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasan, Yusuf Muhammad, "*Pendidikan Anak dalam Islam*", Jakarta : Akafa Press, 1997.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, "*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*", Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Arief, Arma'i, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*", Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Bey, "*Terjemahan Sunan Abu Dawud*", (Judul asli: *Mukhtasar Sunan Abi Dawud*), Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Bakker, Anton, "*Metode-Metode Penelitian Filsafat*" Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Barnadib, Imam, "*Dasar-Dasar Pendidikan*", Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Craft, Anna, "*Membangun Kreativitas Anak*", terj. Chairul Annam, Jakarta : Inisiasi Press, 2003.
- Daradjat, Zakiah, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*", Jakarta : CV. Ruhama, 1995.
- Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta : Kerja sama Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah, "*Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*", Jakarta, 1995.
- Freeman, Joan dan S.C. Utami Munandar, "*Cerdas dan Cemerlang*", Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hamid, Muhyiddin Abdul, "*Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*", Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- Harefa, Andrias, "*Pembelajaran di Era Serba Otonomi*", Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2001.
- Hasan, Maimunah, "*Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*", Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2001.

Hurlock, Elizabeth. B, " *Perkembangan Anak*" jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1991.

-----, " *Perkembangan Anak*" jilid 2, Jakarta : Erlangga, 1993.

Husain, Syed Sajjad, " *Krisis Pendidikan Islam*", Bandung : Risalah, 1996.

Incorporated, Grolier, " *Encyclopedia International*", New York American Book: Start Ford Press Inc, 1970.

Jalal, Abdul Fattah, " *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*", Bandung : CV. Diponegoro, 1998.

Kartono, Kartini, " *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*", Bandung : Mandar Maju, 1990.

Langgulang, Hasan, " *Kreativitas dan Pendidikan Islam*", Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1991.

-----, " *Manusia dan Pendidikan*", Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995.

Muhadjir, Noeng, " *Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998.

Muhaimin, " *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*", Yogyakarta : Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Pusat Studi agama , Politik, dan Masyarakat (PSAPM) Surabaya, 2003.

Muhaimin dan Abdul Mujib, " *Pemikiran Pendidikan Islam*", Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Munandar,S.C. Utami, " *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*", Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.

Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam," *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Pskologi Islami*", Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.

Nata, Abuddin, " *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*", Jakarta : Kencana, 2003.

Nawawi, Hadari, " *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*", Jakarta : Gunung Agung, 1985.

Nursisto, " *Kiat Menggali Kreativitas*", Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 2000.

- Olson, Robert. W, *"Seni Berpikir Kreatif : Sebuah Pedoman Praktis"*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S, *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Quthb, Muhammad, *"Sistem Pendidikan Islam"*, Bandung : Al-Ma'arif, 1993.
- Salim, Peter. Y dan Yenny Salim, *"Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer"*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Santhut, Khatib Ahmad, *"Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim"*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998.
- Semiawan, Conny, *"Belajar dan Pembelajaran dalam Tarf Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)"*, Jakarta: Prehallindo, 2002.
- Semiawan, Conny dan S.C. Utami Munandar, *"Memupuk' Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah"*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Sobur, Alex, *"Anak Masa Depan"*, Bandung : Angkasa, 1991.
- Soemargunu, Soejono, *"Filsafat Ilmu Pengetahuan"*, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *"Pengantar Penelitian Ilmiah"*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin, *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tafsir, Ahmad, *"Pendidikan Agama dalam Keluarga"*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tauhid, Abu, *" Beberapa Aspek Pendidikan Islam"*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Wahyudin, *"Menuju Kreativitas"*, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- Yusuf, Syamsu, *"Psikologi Anak dan Remaja"*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zainsyah,dkk, *"Model-Model Mengajar"*, Bandung : CV. Diponegoro, 1984.
- Zuhairini, *"Metode Khusus Pendidikan Agama Islam"*, Surabaya : Usaha Nasional, 1990.